

EVALUASI SISTEM PENERIMAAN MURID BARU (SPMB) MELALUI METODE CIPP DI SMAN 2 SUMATERA BARAT BERBASIS *BOARDING SCHOOL*

Yetti Yarnita¹, Suswati Hendriani², Fadriati³

UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3}

yarnitayetti50@gmail.com¹, suswati.hendriani@uinmybatusangkar.ac.id²,
fadriati@uinmybatusangkar.ac.id³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 30 Aug 2026

Keywords

Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB); Sekolah Berasrama; Seleksi Akademik; Transparansi dan Keadilan; Evaluasi CIPP

New Student Admission System (SPMB); Boarding School; Academic Selection; Transparency and Fairness; CIPP Evaluation.



© Author(s) 2026
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) merupakan kebijakan strategis dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang transparan, adil, dan akuntabel. Namun, implementasi SPMB pada sekolah berasrama memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya mempertimbangkan kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan peserta didik terhadap sistem pembinaan asrama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru di SMAN 2 Sumatera Barat menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, panitia SPMB, orang tua, dan peserta didik, serta didukung oleh studi dokumentasi terkait pelaksanaan SPMB. Analisis dilakukan berdasarkan empat komponen evaluasi CIPP, yaitu konteks, masukan, proses, dan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks telah sesuai dengan visi sekolah, regulasi nasional, serta kebutuhan sekolah berbasis asrama. Aspek input menunjukkan kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, regulasi, sistem seleksi, dan penyesuaian daya tampung asrama yang mendukung pelaksanaan SPMB. Pada aspek proses, pelaksanaan seleksi berlangsung secara terstruktur, transparan, dan akuntabel melalui sistem daring, verifikasi administrasi, serta seleksi akademik terpadu. Aspek produk menunjukkan bahwa SPMB mampu menghasilkan peserta didik sesuai kapasitas sekolah, memiliki kualitas akademik yang baik, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat berjalan efektif berdasarkan evaluasi model CIPP dan dapat menjadi rujukan pengembangan sistem penerimaan peserta didik pada sekolah berasrama lainnya.

The New Student Admission System (SPMB) is a strategic educational policy aimed at ensuring transparent, fair, and accountable educational governance. However, implementing SPMB in boarding schools has specific characteristics because student selection considers not only academic ability but also students' readiness to adapt to boarding school environments. This study aims to evaluate the implementation of the New Student Admission System at SMAN 2 West Sumatra using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with the principal, vice principals, administrative staff, SPMB committee members, parents, and students, supported by document analysis related to SPMB implementation.

Data analysis was conducted based on four CIPP components: context, input, process, and product evaluation. The findings indicate that the context aspect aligns with school vision, national regulations, and boarding school requirements. The input aspect demonstrates adequate preparation of human resources, facilities, regulations, selection instruments, and dormitory capacity planning. The process aspect reveals that SPMB implementation is conducted systematically, transparently, and accountably through online registration, document verification, and integrated academic selection. The product aspect indicates that SPMB successfully produces students according to school capacity, with good academic quality and increased stakeholder trust. This study concludes that the implementation of SPMB at SMAN 2 West Sumatra is effective based on the CIPP evaluation model and provides valuable recommendations for improving admission systems in other boarding schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas sehingga diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan pendidikan. Salah satu yang penting dievaluasi adalah Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) sebagai gerbang awal masuknya peserta didik. Pelaksanaan SPMB yang transparan, adil, dan akuntabel mencerminkan kualitas tata kelola serta pemerataan akses pendidikan. Karena itu, evaluasi SPMB diperlukan untuk memastikan proses seleksi berjalan objektif, sesuai ketentuan, serta mencegah ketidakadilan dan kecurangan, sekaligus menjadi dasar perbaikan kebijakan dan peningkatan mutu layanan pendidikan.¹

Secara nasional, pelaksanaan SPMB masih menghadapi berbagai tantangan, terutama sejak diterapkannya sistem zonasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan² mencatat bahwa banyak pengaduan masyarakat terkait ketidakadilan dan kendala teknis pada sistem daring, seperti kesalahan data dan kesulitan akses laman pendaftaran. Fenomena serupa juga terjadi di Sumatera Barat, di mana orang tua siswa mengeluhkan penerapan sistem zonasi yang mempertimbangkan usia calon siswa. Beberapa calon murid yang berdomisili dekat dengan sekolah justru tidak diterima karena faktor usia.³ Bahkan, sejumlah kasus dilaporkan ke Ombudsman Sumatera Barat karena adanya calon siswa dalam zona yang jaraknya dekat sekolah namun tidak lolos seleksi. Situasi ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap implementasi kebijakan penerimaan murid baru agar sesuai dengan prinsip transparansi, keadilan, dan akuntabilitas publik.

Sebelum regulasi terbaru, praktik “jalur memo” dan penambahan rombel dikritik karena kurang transparan, sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menghapusnya dan menerapkan SPMB 2025 sesuai regulasi resmi. Karena itu, evaluasi SPMB penting dilakukan untuk memastikan pelaksanaan

¹ Dinas Pendidikan, “Petunjuk Teknis Sistem Penerimaan Murid Baru Pada Sekolah Menengah Atas (Sma) Dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Ajaran 2025/2026,” 2025.

² Kemendikbud, “Kemendikbud: Aduan PPDB Terbanyak Tentang Sistem Zonasi,” 2017, <https://news.detik.com/berita/d-3556339/kemendikbud-aduan-ppdb-terbanyak-tentang-sistem-zonasi?>

³ Antara Sumbar, “Ini Penjelasan Disdik Padang Tentang Keluhan Orang Tua Terhadap Sistem Zonasi Pertimbangkan Umur - ANTARA Sumbar,” 2020, <https://sumbar.antaranews.com/berita/370858/ini-penjelasan-disdik-padang-tentang-keluhan-orang-tua-terhadap-sistem-zonasi-pertimbangkan-umur>.

kebijakan berjalan sesuai aturan dan mendukung pemerataan akses pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan tanggung jawab pemerintah dalam menyediakan pendidikan bermutu bagi seluruh warga negara.⁴ Penerimaan peserta didik dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas, transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan non-diskriminasi melalui jalur domisili, afirmasi, prestasi, dan mutasi untuk mendukung pemerataan akses pendidikan. Sebagai penyempurnaan kebijakan sebelumnya, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) guna meningkatkan kualitas tata kelola penerimaan peserta didik di Indonesia.⁵

Namun demikian, implementasi kebijakan di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Di beberapa daerah, termasuk Provinsi Sumatera Barat, proses penerimaan murid baru masih menghadapi permasalahan seperti keterbatasan sumber daya, ketidakterbukaan proses seleksi, serta ketidakpuasan masyarakat terhadap hasil akhir.⁶ Hasil observasi awal di beberapa sekolah menengah di Sumatera Barat menunjukkan perbedaan mekanisme seleksi peserta didik. Sekolah negeri umumnya mengikuti regulasi nasional, sedangkan sekolah berasrama menerapkan seleksi tambahan terkait kesiapan tinggal di asrama. Perbedaan ini menunjukkan perlunya evaluasi untuk menilai kesesuaian dan efektivitas pelaksanaan SPMB sesuai karakteristik masing-masing sekolah.

Salah satu sekolah dengan mekanisme penerimaan yang berbeda adalah SMA Negeri 2 Sumatera Barat, sekolah menengah atas negeri berasrama di bawah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya, sekolah ini menerima calon peserta didik dari berbagai wilayah di Indonesia melalui seleksi yang mempertimbangkan kemampuan akademik, kondisi psikologis, dan kesiapan tinggal di lingkungan asrama.⁷ Sekolah berasrama memiliki sistem pembinaan karakter dan kemandirian yang menuntut kesiapan peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan asrama. Oleh karena itu, proses seleksi tidak hanya mempertimbangkan kemampuan akademik, tetapi juga aspek non-akademik seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiapan sosial. Karakteristik tersebut menjadikan pelaksanaan SPMB di SMA Negeri 2 Sumatera Barat perlu dievaluasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip keadilan, efektivitas, dan tujuan pendidikan berasrama.⁸

⁴ Yufriawati, Irmawati Ais, Purnama Joko Budi Raharjo Sabar, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru," *Badan Penelitian Dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 1–8.

⁵ Nurjolis, "Sistem Baru Penerimaan Murid TA 2025/2026 Lebih Transparan Dan Adil," <http://setjen.kemdikbud.go.id/>, 2025, <http://setjen.kemdikbud.go.id/app/berita/detail/sistem-baru-penerimaan-murid-ta-20252026-lebih-transparan-dan-adil#:~:text=Lebih%20lanjut%20Gogot%20menyampaikan%20bahwa%20SPMB%20tahun%202025,disabilitas%20dengan%20validasi%20berbasis%20data%20sosial%20dari%20pemerintah.>

⁶ OmbudsmanRI, "Press Release Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) SMA Dan SMK Tahun Ajaran 2025/2026 – Dinas Pendidikan Sumatera Barat."

⁷ "SMAN 2 Sumbar," 2023, <https://www.sman2sumbar.sch.id/sekolah/>.

⁸ Agus Triyono, "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School," 2019, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226788909>.

SMAN 2 Sumatera Barat merupakan sekolah unggulan berakreditasi A dengan prestasi konsisten, namun tetap memerlukan evaluasi SPMB untuk memastikan kesesuaian mekanisme seleksi dengan karakteristik sekolah berasrama. Jumlah pendaftar yang jauh melebihi daya tampung menuntut seleksi yang ketat, transparan, dan akuntabel melalui berbagai jalur seperti afirmasi, tes akademik, dan tahfidz, serta penyesuaian kuota dengan kapasitas asrama dan keseimbangan gender. Kondisi ini menunjukkan kompleksitas pelaksanaan SPMB sehingga diperlukan evaluasi menyeluruh dengan mengombinasikan wawancara panitia dan pengawas satuan pendidikan agar penilaian tidak hanya deskriptif, tetapi juga mampu mengidentifikasi kesenjangan antara kebijakan dan praktik serta menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat sasaran.

Dalam konteks ini, salah satu pendekatan evaluasi yang dinilai relevan adalah model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini menilai program dari empat dimensi utama, yaitu konteks (latar belakang dan kebutuhan), input (sumber daya dan strategi), proses (pelaksanaan program), dan produk (hasil yang dicapai). Pendekatan ini dinilai komprehensif karena tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga faktor-faktor yang memengaruhi jalannya program. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model CIPP efektif digunakan dalam mengevaluasi berbagai program pendidikan, termasuk kebijakan penerimaan siswa baru.⁹ Melalui pendekatan ini, evaluasi terhadap sistem penerimaan murid baru di SMAN 2 Sumatera Barat dapat dilakukan secara menyeluruh untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas pelaksanaannya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting dan relevan sebagai kontribusi awal dalam mengevaluasi implementasi SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat. Melalui penelitian berjudul “Evaluasi Sistem Penerimaan Murid Baru Melalui Model *CIPP* di SMAN berbasis *Boarding School* di Kabupaten Solok”, diharapkan diperoleh temuan yang dapat memberikan rekomendasi strategis berbasis data untuk memperkuat pelaksanaan SPMB, sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah berasrama lainnya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SMAN 2 Sumatera Barat untuk menggali secara mendalam pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat kontekstual dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menilai program secara menyeluruh. Context menilai relevansi SPMB dengan kebutuhan sekolah, Input

⁹ Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami, “Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product),” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 75–86, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>; Imam Syafi et al., “Improving Quality of Educational Institutions through Teacher Performance Evaluation with Perspective of CIPP Theory Abstract :” 10, no. 1 (2025): 42–56.

menilai kesiapan sumber daya dan kebijakan, Process menilai pelaksanaan di lapangan, dan Product menilai hasil serta dampaknya. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif sehingga menghasilkan temuan dan rekomendasi yang lebih tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat berdasarkan komponen konteks, input, proses, dan produk. Data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, panitia SPMB, orang tua/wali murid, serta siswa baru untuk menggali informasi terkait kebijakan, pelaksanaan, kendala, dan hasil SPMB. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa pedoman dan petunjuk teknis SPMB, arsip pendaftaran, data jumlah pendaftar dan peserta didik diterima, notulen rapat, laporan pelaksanaan, serta dokumen kebijakan terkait, yang digunakan untuk memvalidasi temuan wawancara.

1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks) SPMB di SMAN 2 Sumbar

Evaluasi konteks pada pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMA Negeri 2 Sumatera Barat bertujuan menilai kesesuaian kebijakan dan pelaksanaan SPMB dengan visi, misi, karakteristik, serta kebutuhan sekolah. Evaluasi ini juga mengkaji dasar hukum dan kebijakan yang menjadi landasan pelaksanaan SPMB untuk memastikan proses penerimaan peserta didik baru berjalan sesuai regulasi, transparan, adil, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

a. Latar belakang penerapan SPMB Tujuan dan kebutuhan sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah (RY), SPMB di SMA Negeri 2 Sumatera Barat diterapkan sebagai penyesuaian terhadap kebijakan pemerintah untuk mewujudkan proses penerimaan yang tertib, transparan, dan akuntabel.

“Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMA Negeri 2 Sumatera Barat merupakan bentuk penyesuaian terhadap kebijakan pemerintah sekaligus upaya mewujudkan proses penerimaan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Sebagai sekolah berasrama dengan jumlah pendaftar yang tinggi, sekolah memerlukan sistem seleksi yang jelas untuk memastikan peserta didik yang diterima sesuai dengan daya tampung, karakteristik, dan visi sekolah.” (RY)

SPMB juga bertujuan menjaring peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan karakter sesuai sistem berasrama.

"Tujuan utama penerapan SPMB adalah untuk menjaring calon peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan mental dan karakter yang sesuai dengan sistem pendidikan berasrama." (RY)

Dengan demikian, SPMB berfungsi sebagai instrumen untuk memastikan kesesuaian peserta didik dengan kebutuhan sekolah serta mendukung proses penerimaan yang terstruktur, transparan, dan akuntabel.

b. Dasar hukum dan kebijakan

Evaluasi konteks menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat berpedoman pada regulasi pemerintah dan kebijakan internal sekolah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah (RY):

"Pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat berpedoman pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk Peraturan Menteri terkait penerimaan peserta didik baru serta petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, sekolah juga menetapkan kebijakan internal melalui surat keputusan kepala sekolah sebagai pedoman teknis bagi panitia dalam melaksanakan seleksi." (RY)

RY juga menegaskan bahwa implementasi kebijakan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik sekolah:

"Dalam pelaksanaannya, sekolah berupaya menyesuaikan kebijakan tersebut dengan kondisi dan karakteristik sekolah, tanpa mengabaikan ketentuan yang telah ditetapkan." (RY)

Hal senada disampaikan Sekretaris SPMB (RSD) bahwa pelaksanaan SPMB merupakan tindak lanjut kebijakan pemerintah dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat yang mencakup seluruh tahapan seleksi:

"Pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah dan arahan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Sistem penerimaan murid baru dirancang untuk mengatur proses seleksi secara lebih terstruktur, mulai dari tahap pendaftaran, verifikasi berkas, hingga penetapan hasil seleksi." (RSD)

Peneliti menelaah dokumen seperti juknis, SK panitia, notulen rapat, SOP, data daya tampung, dan regulasi pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa SPMB memiliki landasan regulasi yang jelas, didukung kebijakan internal, serta dilaksanakan secara terstruktur, adaptif, dan sesuai karakteristik sekolah berasrama serta ketersediaan daya tampung.

Tabel berikut merangkum hasil analisis evaluasi konteks pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat yang diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian dan penelaahan dokumen pendukung.

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Konteks Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat

Aspek Konteks	Temuan Utama
Profil Sekolah	Sekolah menengah atas negeri berasrama dengan jumlah pendaftar tinggi setiap tahun
Karakteristik Peserta Didik	Calon peserta didik berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang akademik dan sosial yang beragam
Daya Tampung Sekolah dan Asrama	Daya tampung terbatas sehingga memerlukan sistem seleksi yang ketat
Kebijakan Penerimaan	Mengacu pada regulasi nasional dan juknis Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
Kebutuhan Sekolah	Kebutuhan Sekolah

Pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat dipengaruhi karakteristik sekolah berasrama dan tingginya pendaftar, sehingga memerlukan sistem seleksi yang terstruktur, adil, dan transparan sesuai regulasi serta kondisi sekolah untuk menjaring peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan visi sekolah.

2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan) SPMB di SMAN 2 Sumbar

Evaluasi input bertujuan menilai kesiapan sumber daya sekolah dalam pelaksanaan SPMB, meliputi SDM, sarana prasarana, sistem seleksi, dan regulasi. Analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana input mendukung pelaksanaan SPMB yang efektif, transparan, dan akuntabel.

a. Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Pelaksanaan SPMB

Berdasarkan hasil wawancara, kesiapan sumber daya manusia dalam pelaksanaan SPMB direncanakan secara sistematis melalui pembentukan panitia berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah yang melibatkan unsur pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan. Untuk memastikan kesiapan panitia, sekolah melaksanakan koordinasi, rapat, dan simulasi sebelum pelaksanaan SPMB. Hal tersebut disampaikan oleh RSD:

"Insya Allah paham semua, karena sebelum itu kan ada rapat dulu, rapat untuk simulasi PPDB dan lain-lain." (RSD)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman panitia dibangun melalui proses koordinasi dan persiapan yang terencana. Selain itu, keterlibatan berbagai unsur, termasuk bidang teknologi informasi, mendukung kelancaran pelaksanaan SPMB.

Ketua panitia (AM) menjelaskan bahwa pelaksanaan seleksi dilakukan oleh masing-masing sekolah boarding, sedangkan penetapan hasil seleksi dilakukan melalui koordinasi bersama antar kepala sekolah boarding.

"Kita memasak di dapur kita masing-masing, tapi setelah selesai tes, semua kepala sekolah boarding bertemu untuk merembukkan hasilnya." (AM)

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB menerapkan mekanisme desentralisasi yang tetap terintegrasi melalui koordinasi tingkat provinsi. Sistem tersebut memungkinkan sekolah mengelola proses seleksi sesuai kondisi masing-masing, sekaligus menjaga akuntabilitas dan keadilan dalam penetapan hasil seleksi.

b. Kesiapan Sarana dan Prasarana (Teknologi Informasi dan Administrasi)

Dari aspek sarana dan prasarana, SMAN 2 Sumatera Barat telah menyediakan fasilitas teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) secara daring. Proses pendaftaran dan pengelolaan data calon peserta didik dilakukan menggunakan Google Form sebagai platform yang mudah diakses dan ekonomis. Hal tersebut disampaikan oleh RSD:

"Kami pakai Google Form. Kalau membeli aplikasi mahal, jadi dimanfaatkan saja Google Form." (RSD)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memanfaatkan sarana teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki tanpa mengurangi efektivitas proses penerimaan peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan SPMB masih menghadapi kendala terkait literasi digital sebagian orang tua calon peserta didik. RSD menjelaskan:

"Kadang orang tua tidak paham teknologi, kurang mengerti cara mendaftar. Tapi setelah mereka hubungi, kami edukasi sampai bisa mendaftar." (RSD)

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan sarana teknologi didukung oleh pendampingan yang diberikan panitia kepada orang tua dan calon peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses pendaftaran. Dengan demikian, pelaksanaan SPMB didukung oleh fasilitas teknologi yang memadai serta layanan pendampingan yang membantu menjamin akses penerimaan peserta didik secara inklusif dan adil.

c. Sistem Seleksi dan Instrumen Penerimaan Murid Baru

Berdasarkan hasil wawancara, sistem seleksi dalam pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di sekolah boarding dilaksanakan melalui satu jalur utama,

yaitu tes akademik. Prestasi tidak menjadi jalur tersendiri, melainkan hanya berfungsi sebagai penambah bobot nilai sesuai petunjuk teknis (juknis). Hal tersebut disampaikan oleh AM:

"Boarding jalurnya jalur tes saja. Prestasi hanya menambah bobot, dan itu pun hanya 15% sesuai juknis." (AM)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seleksi berfokus pada kemampuan akademik sebagai indikator utama kelulusan, sementara prestasi tetap diakomodasi dalam proporsi yang terbatas. Nilai rapor digunakan sebagai syarat administrasi awal, sedangkan kelulusan akhir ditentukan berdasarkan hasil tes akademik.

Selain itu, pelaksanaan SPMB dilakukan secara terbuka dengan mengumumkan hasil seleksi administrasi melalui media resmi sekolah. AM menjelaskan:

"Berkas yang lulus seleksi administrasi diumumkan dulu melalui web sekolah, tidak ada yang ditutupi." (AM)

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem seleksi SPMB telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis yang berlaku dengan menjunjung prinsip objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses penerimaan peserta didik baru

d. Penyesuaian Daya Tampung Berdasarkan Kapasitas Asrama

Salah satu aspek penting dalam evaluasi input pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di sekolah boarding adalah penyesuaian daya tampung dengan kapasitas asrama yang tersedia. Penyesuaian ini mencakup jumlah peserta didik yang diterima serta komposisi peserta didik putra dan putri sesuai ketersediaan kamar asrama. Bapak AM menjelaskan:

"Komposisi sesuai dengan kapasitas asrama. Kalau kamar laki-laki 90, maka yang diterima laki-laki 90." (AM)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penentuan daya tampung tidak hanya mempertimbangkan hasil seleksi, tetapi juga kesiapan sarana pendukung, khususnya asrama sebagai fasilitas utama sekolah boarding. Dari perspektif evaluasi input, kebijakan ini mencerminkan perencanaan yang realistis dan selaras dengan kapasitas fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, penyesuaian daya tampung berdasarkan kapasitas asrama menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan SPMB yang terencana, terukur, dan sesuai dengan kesiapan sarana prasarana sekolah.

e. Regulasi Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan SPMB

Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di sekolah ini berpedoman pada regulasi nasional dan petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan Provinsi yang menjadi acuan dalam seluruh tahapan penerimaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, RY

menjelaskan bahwa sekolah tetap menyesuaikan pelaksanaan SPMB dengan karakteristik sekolah berasrama tanpa mengabaikan ketentuan yang berlaku.

"Dalam implementasinya, kebijakan penerimaan murid baru kami sesuaikan dengan kondisi sekolah, namun tetap mengacu pada regulasi dan petunjuk teknis yang berlaku." (RY)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa regulasi dan petunjuk teknis berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan SPMB sekaligus memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan pelaksanaannya dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Dari perspektif evaluasi input, kejelasan regulasi mendukung perencanaan, pelaksanaan seleksi, dan pengambilan keputusan yang terarah serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga memperkuat tertib administrasi dan kredibilitas pelaksanaan SPMB

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Input Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat

Aspek Input	Temuan Utama
Sumber Daya Manusia	Panitia SPMB memahami tujuan dan tugas, bekerja terkoordinasi antar sekolah boarding
Sarana dan Prasarana	Pendaftaran online menggunakan Google Form, didukung layanan pendampingan panitia
Sistem Seleksi	Jalur tes akademik sebagai jalur utama, prestasi sebagai penambah bobot
Regulasi Teknis	Mengacu pada regulasi nasional dan juknis Dinas Pendidikan
Daya Tampung	Jumlah peserta didik disesuaikan dengan kapasitas asrama putra dan putri

Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa SPMB di SMA Negeri 2 Sumatera Barat didukung kesiapan SDM, sarana prasarana, sistem seleksi, dan regulasi yang memadai. Pemanfaatan teknologi, kejelasan juknis, serta penyesuaian daya tampung asrama mendukung pelaksanaan yang terstruktur, transparan, dan akuntabel sebagai dasar kelancaran SPMB di sekolah berasrama.

3. Process Evaluation (Evaluasi Proses) SPMB di SMAN 2 Sumbar

a. Sosialisasi dan Akses Informasi SPMB

Berdasarkan hasil wawancara, informasi mengenai Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat diperoleh melalui media resmi sekolah maupun

jejaring informal, seperti keluarga, alumni, dan siswa aktif. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa informasi pendaftaran diperoleh dari kakaknya yang sedang bersekolah di SMAN 2 Sumatera Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa alumni dan siswa aktif turut berperan dalam menyebarkan informasi kepada calon peserta didik.

Dari sisi orang tua, informasi awal umumnya diperoleh melalui kerabat, alumni, atau orang tua siswa, kemudian dikonfirmasi melalui media resmi sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu orang tua:

"Awalnya kami tahu dari cerita orang tua lain dan alumni, setelah itu kami cek lagi ke web sekolah untuk memastikan persyaratan dan jadwal pendaftarannya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua berperan aktif dalam mencari dan memverifikasi informasi terkait SPMB. Temuan ini diperkuat oleh keterangan panitia SPMB yang menyatakan:

"Informasi kami sampaikan lewat web dan media sekolah, tapi biasanya calon siswa juga banyak tahu dari kakak kelas, alumni, atau sesama orang tua." (RDS)

Dengan demikian, sosialisasi SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat berlangsung melalui kombinasi saluran formal dan informal. Pola ini memperluas jangkauan informasi serta membantu calon peserta didik dan orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme dan persyaratan penerimaan peserta didik baru.

b. Proses Pendaftaran dan Sistem Seleksi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai sistem seleksi SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan jalur seleksi yang tersedia, yaitu tes akademik sebagai jalur utama dan tahfidz sebagai penambah bobot nilai. Salah satu siswa, HA, menyampaikan:

"Jalur seleksi itu ada reguler sama tahfidz, Bu. Kalau reguler itu pakai tes, kalau tahfidz itu dites hafalan. Tapi tetap tes, nilai tambahan tahfidznya buat yang mau ikut aja, pakai sertifikat." (HA)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memahami fungsi jalur tahfidz sebagai tambahan nilai dan bukan sebagai jalur seleksi tersendiri. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan panitia SPMB, yang menunjukkan adanya konsistensi dan transparansi dalam penyampaian informasi kepada calon peserta didik.

Selain itu, siswa juga memahami tahapan administrasi pendaftaran yang dilakukan secara daring, termasuk penginputan nilai rapor sebagai syarat seleksi administrasi. Sebagaimana disampaikan oleh AKH:

"Online, input nilainya dari semester 1 sampai 5." (AKH)

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pendaftaran dan seleksi telah didukung oleh sistem digital yang mudah dipahami oleh peserta didik. Secara keseluruhan, mekanisme pendaftaran dan seleksi SPMB telah berjalan sesuai ketentuan serta dipahami dengan baik oleh calon peserta didik.

c. Pelaksanaan Seleksi Terpadu Sekolah Boarding

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan seleksi SPMB pada sekolah boarding di Provinsi Sumatera Barat dilakukan secara terintegrasi antar sekolah. Peserta didik memahami bahwa seleksi dilaksanakan dalam satu sistem terpadu, dengan lokasi tes ditentukan berdasarkan sekolah pilihan pertama. Sebagaimana disampaikan oleh HA:

"Sekali tes aja, Bu. Jadi nggak terpisah. Tergantung pilihan pertama, tempat tesnya." (HA)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem seleksi dirancang secara terpusat sehingga calon peserta didik hanya mengikuti satu kali tes yang dapat digunakan untuk proses seleksi di sekolah boarding yang dipilih. Mekanisme ini meningkatkan efisiensi pelaksanaan sekaligus mengurangi beban administratif bagi peserta didik.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa seluruh calon peserta didik mengikuti proses seleksi dengan standar dan prosedur yang sama, sehingga mendukung prinsip objektivitas, transparansi, dan keadilan dalam pelaksanaan SPMB. Dengan demikian, sistem seleksi terpadu telah memperkuat akuntabilitas penerimaan peserta didik baru pada sekolah boarding di Provinsi Sumatera Barat

d. Transparansi dan Persepsi Keadilan Proses

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik memandang proses seleksi SPMB berlangsung secara adil dan transparan. Mereka tidak menemukan adanya perlakuan khusus maupun intervensi selama proses seleksi. Hal tersebut tercermin dari pernyataan salah satu siswa:

"Alhamdulillah, Bu... tidak ada." (SS)

Persepsi tersebut sejalan dengan penjelasan Ketua Panitia SPMB yang menyatakan bahwa seluruh tahapan seleksi dilaksanakan secara terbuka dan hasilnya diumumkan melalui media resmi sekolah.

"Berkas-berkas siapa yang lulus seleksi administrasi itu diumumkan dulu melalui web sekolah. Jadi terbuka, Bu. Tak ada yang ditutupi." (AM)

Selain melalui pengumuman hasil seleksi, transparansi juga diwujudkan melalui komunikasi aktif dengan orang tua. Sekretaris Panitia SPMB menjelaskan:

"Kalau tidak sesuai, kami hubungi orang tua untuk melengkapi supaya tidak merugikan siswa." (RSD)

Temuan ini didukung oleh pernyataan orang tua yang menilai bahwa proses seleksi telah dilaksanakan secara adil dan terbuka.

"Seleksinya adil karena semua ikut tes dan hasilnya diumumkan terbuka." (YAW)

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan dan transparansi dalam SPMB tidak hanya diterapkan secara administratif, tetapi juga dirasakan langsung oleh peserta didik dan orang tua. Keterbukaan prosedur, kesetaraan perlakuan, dan akses informasi yang jelas berkontribusi dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan SPMB di sekolah boarding

e. Kendala dan Tantangan Pelaksanaan SPMB

Meskipun pelaksanaan SPMB dinilai berjalan dengan baik, hasil wawancara menunjukkan adanya beberapa kendala selama proses berlangsung. Dari sisi peserta didik, tantangan utama adalah tingginya tingkat persaingan karena jumlah pendaftar jauh melebihi daya tampung sekolah. Salah satu siswa menyampaikan:

"Awalnya itu sampai seribu, Bu. Yang diterima seratus lima puluh empat." (RHA)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses seleksi berlangsung sangat kompetitif, terutama karena jumlah peserta didik yang diterima harus disesuaikan dengan kapasitas sekolah dan asrama yang tersedia.

Sementara itu, dari sisi orang tua dan panitia, kendala yang paling sering muncul berkaitan dengan proses pendaftaran daring. RSD menjelaskan:

"Kadang orang tua gaptek, kurang mengerti cara mendaftar. Tapi setelah mereka hubungi, kami edukasi sampai bisa mendaftar." (RSD)

Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan pelaksanaan SPMB tidak hanya berasal dari tingginya persaingan seleksi, tetapi juga dari keterbatasan literasi digital sebagian orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut, panitia memberikan pendampingan dan edukasi secara langsung agar seluruh calon peserta didik tetap dapat mengikuti proses pendaftaran dengan baik

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Aspek Proses Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat

Aspek Proses	Temuan Utama
Sosialisasi SPMB	Sosialisasi SPMB dilakukan melalui media resmi sekolah secara daring dan diperkuat oleh jejaring informal seperti alumni, siswa aktif, dan keluarga, sehingga informasi pendaftaran tidak hanya

	diperoleh dari website sekolah tetapi juga dari lingkungan sosial calon peserta didik
Proses Pendaftaran	Proses pendaftaran dilaksanakan secara daring menggunakan Google Form, termasuk pengisian data administrasi dan nilai rapor semester 1–5, dengan pendampingan panitia bagi orang tua yang mengalami kesulitan teknis.
Verifikasi Berkas	Verifikasi berkas dilakukan dengan pengecekan kesesuaian dokumen, dan apabila terdapat kekurangan, panitia menghubungi orang tua untuk melakukan perbaikan agar tidak merugikan calon peserta didik.
Pelaksanaan Seleksi	Pelaksanaan seleksi dilakukan secara serentak dan terintegrasi antar sekolah boarding di Sumatera Barat. Jalur utama adalah tes akademik, sedangkan jalur tahfidz dan prestasi hanya berfungsi sebagai penambah bobot nilai sesuai juknis, dengan lokasi tes berdasarkan pilihan pertama peserta didik.
Transparansi dan Akuntabilitas	Transparansi dan akuntabilitas ditunjukkan melalui pengumuman seluruh tahapan dan hasil seleksi secara terbuka melalui media resmi sekolah, sehingga proses dinilai adil dan bebas intervensi.
Kendala Pelaksanaan	Kendala utama meliputi tingginya jumlah pendaftar dibanding daya tampung serta keterbatasan literasi digital sebagian orang tua, yang diatasi melalui pendampingan panitia dan penyesuaian teknis selama proses berlangsung.

Berdasarkan tabel, pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat berjalan terstruktur, transparan, dan akuntabel melalui sosialisasi, pendaftaran, verifikasi, dan seleksi yang terpadu dengan dukungan teknologi serta koordinasi panitia. Meski terdapat kendala teknis dan tingginya persaingan akibat keterbatasan daya tampung, proses tetap berjalan efektif, responsif, dan adil bagi seluruh calon peserta didik.

4. Product Evaluation (Evaluasi Produk) SPMB di SMAN 2 Sumbar

Evaluasi produk menilai hasil dan dampak pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat, meliputi kesesuaian jumlah peserta didik dengan kuota, kualitas input, pemerataan akses, dan kepuasan pemangku kepentingan. Evaluasi ini didasarkan pada wawancara, persepsi informan, dan telaah dokumen pelaksanaan SPMB.

a. Kesesuaian Jumlah Peserta Didik dengan Kuota Sekolah dan Asrama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang diterima melalui SPMB di sekolah boarding telah sesuai dengan kuota yang ditetapkan berdasarkan kapasitas sarana dan prasarana, khususnya daya tampung asrama putra dan putri. Ketua Panitia SPMB menjelaskan:

"Komposisi penerimaan disesuaikan dengan kapasitas asrama. Kalau kamar laki-laki 90, maka yang diterima laki-laki 90 juga." (AM)

Hal ini menunjukkan bahwa penentuan kuota tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan fasilitas agar tidak terjadi kelebihan kapasitas yang dapat memengaruhi layanan dan pembinaan peserta didik di asrama.

Temuan ini juga dipahami oleh peserta didik, sebagaimana disampaikan:

"Yang diterima seratus lima puluh empat, Bu. Iya, berdasarkan daya tampung asrama, cowok dan ceweknya." (SS)

Dengan demikian, jumlah peserta didik yang diterima telah sesuai dengan kapasitas asrama, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB berjalan tertib, terkontrol, serta mendukung terciptanya lingkungan pendidikan berasrama yang kondusif.

b. Kualitas Input Peserta Didik

Evaluasi produk menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB menghasilkan peserta didik dengan kualitas akademik dan kesiapan mental yang relatif baik. Hal ini didukung oleh sistem seleksi yang menempatkan tes akademik sebagai instrumen utama, sementara prestasi nonakademik dan tahfidz hanya sebagai penambah bobot sesuai juknis. Ketua Panitia SPMB menegaskan:

"Yang menentukan itu tes seleksi akademik. Nilai rapor hanya untuk seleksi administrasi." (AM)

Hal ini menunjukkan bahwa seleksi bersifat objektif dan terstandar untuk menjamin kesiapan akademik peserta didik di sekolah boarding.

Dari sisi peserta didik, tingginya persaingan juga dipahami sebagai bagian dari seleksi yang ketat:

"Pendaftaranya sampai seribu, Bu. Yang diterima cuma seratus lima puluh empat." (RHA)

Selain aspek akademik, peserta didik juga menunjukkan kesiapan mental dan motivasi positif setelah diterima:

"Setelah diterima rasanya semangat, Bu." (SS)

Dengan demikian, SPMB tidak hanya menghasilkan peserta didik dengan kemampuan akademik yang baik, tetapi juga dengan motivasi dan kesiapan mental yang mendukung proses pendidikan di sekolah boarding.

c. Pemerataan Akses Pendidikan

Dari aspek pemerataan akses pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB memberikan kesempatan yang relatif setara bagi calon peserta didik dari berbagai wilayah di Sumatera Barat. Hal ini didukung oleh sistem seleksi terintegrasi antar sekolah boarding, sehingga peserta didik cukup mengikuti satu kali tes untuk seluruh pilihan sekolah, sekaligus mengurangi hambatan geografis dan biaya. Ketua Panitia SPMB menjelaskan bahwa mekanisme pilihan sekolah tetap memberikan peluang pada pilihan berikutnya apabila tidak lolos pada pilihan pertama:

"Kalau nilai tidak masuk di pilihan satu, nanti nilainya diadu di pilihan dua. Jadi masih ada peluang." (AM)

Hal ini menunjukkan bahwa sistem seleksi memungkinkan mobilitas peluang dalam satu sistem terpadu berdasarkan capaian nilai.

Dari sisi peserta didik, sistem ini dipahami lebih mudah dan adil karena hanya mengikuti satu kali tes:

"Sekali tes aja, Bu. Jadi nggak susah dan nggak terpisah." (SS)

Selain itu, secara historis sekolah juga pernah menerima peserta didik dari daerah 3T melalui jalur afirmasi, yang menunjukkan adanya upaya mendukung pemerataan akses pendidikan. Dengan demikian, SPMB tidak hanya meningkatkan keterjangkauan, tetapi juga dirancang untuk mengurangi kesenjangan kesempatan antar calon peserta didik.

d. Kepuasan Orang Tua dan Sekolah terhadap Pelaksanaan SPMB

Evaluasi pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat menunjukkan tingkat kepuasan orang tua dan sekolah yang tergolong tinggi. Kepuasan tersebut dipengaruhi oleh transparansi proses, kualitas pelayanan panitia, serta kesesuaian hasil seleksi dengan kapasitas sekolah. Dari sisi orang tua, kendala awal terkait pendaftaran daring dapat diatasi melalui pendampingan panitia:

"Awalnya agak bingung daftar online, tapi setelah dibantu panitia jadi paham." (MH)

Hal serupa disampaikan orang tua lain yang menilai panitia memberikan pendampingan yang jelas dan sabar:

"Panitia sabar menjelaskan langkah-langkah pendaftaran, dan kami bisa menyelesaikan proses tanpa kebingungan lagi." (YAW)

Dari sisi panitia, pelayanan menjadi prioritas agar seluruh calon peserta didik dapat mengikuti proses dengan baik:

"Kalau orang tua kurang paham, kami edukasi sampai bisa mendaftar. Kami bantu satu-satu." (RSD)

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan SPMB tidak hanya ditentukan oleh sistem daring, tetapi juga oleh pendampingan aktif panitia sehingga proses lebih inklusif dan mudah diakses.

Dari perspektif siswa, kepuasan juga terlihat dari persepsi terhadap keterbukaan dan keadilan seleksi:

"Alhamdulillah, Bu... tidak ada praktik yang tidak adil, semua ikut tes dan hasilnya diumumkan terbuka." (AKH)

Secara keseluruhan, kepuasan orang tua dan siswa serta layanan panitia yang responsif menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB berjalan transparan, akuntabel, dan sesuai kapasitas sekolah boarding, sehingga dapat dikategorikan berhasil dari aspek output sosial dan manajerial.

e. Dampak Pelaksanaan SPMB terhadap Mutu Sekolah

Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat tidak hanya memenuhi kuota dan kapasitas asrama, tetapi juga berdampak pada peningkatan mutu sekolah, terutama dari aspek kualitas input, motivasi belajar, dan kepercayaan masyarakat.

Dari sisi akademik, seleksi berbasis tes memastikan peserta didik yang diterima memiliki kesiapan yang memadai. Ketua Panitia SPMB menyatakan:

"Yang menentukan itu tes seleksi akademik. Nilai rapor hanya untuk seleksi administrasi." (AM)

Seleksi yang kompetitif juga berdampak pada motivasi awal peserta didik:

"Setelah diterima rasanya semangat, Bu." (AKH)

Dari sisi institusi, pelaksanaan SPMB yang tertib dan transparan memperkuat mutu sekolah serta kepercayaan orang tua. Kepala Sekolah RY menegaskan bahwa:

"Pelaksanaan SPMB yang tertib, transparan, dan sesuai regulasi memastikan kami menerima siswa yang siap mengikuti pendidikan berasrama dan mendukung pencapaian standar mutu sekolah."

Selain itu, pelayanan panitia yang responsif turut meningkatkan kepuasan orang tua:

"Kalau orang tua kurang paham, kami edukasi sampai bisa mendaftar. Kami bantu satu-satu." (RSD)

Secara keseluruhan, SPMB berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah melalui kualitas input, motivasi peserta didik, serta meningkatnya kepercayaan stakeholder, sehingga berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme seleksi, tetapi juga sebagai instrumen penguatan mutu institusi.

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Aspek Produk Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat

Aspek Produk	Temuan Utama
Kesesuaian Jumlah Siswa dengan Kuota	Jumlah peserta didik yang diterima sesuai dengan kapasitas asrama, proporsional antara putra dan putri.
Kualitas Input Peserta Didik	Siswa yang diterima memiliki kompetensi akademik memadai; prestasi dan tahfidz menambah bobot; motivasi dan kesiapan mental peserta didik baik.
Pemerataan Akses Pendidikan	Sistem seleksi terintegrasi dan serentak antar sekolah boarding; calon peserta didik dari berbagai daerah memiliki peluang yang sama; sebelumnya juga ada program afirmasi bagi daerah 3T.
Kepuasan Orang Tua dan Sekolah	Panitia memberikan pendampingan bagi orang tua; proses seleksi transparan dan tertib; sekolah puas karena peserta didik sesuai kuota dan kapasitas sarana.

Berdasarkan temuan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat menghasilkan output yang memadai dari segi kuantitas, kualitas peserta didik, pemerataan akses, serta kepuasan stakeholder. Sistem seleksi yang terstruktur, transparan, dan akuntabel memungkinkan sekolah menerima peserta didik sesuai kapasitas asrama, dengan kompetensi akademik dan kesiapan mental yang baik, sekaligus memberikan pelayanan yang memuaskan bagi orang tua.

Pembahasan

1. Evaluasi Konteks Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat

Evaluasi konteks menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB di SMA Negeri 2 Sumatera Barat telah sesuai dengan kebijakan nasional, kebutuhan sekolah, dan karakteristik sekolah berasrama. SPMB dirancang untuk mendukung pemerataan akses pendidikan, transparansi, dan keadilan melalui berbagai jalur penerimaan, serta didukung keterbukaan informasi agar masyarakat memahami proses seleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi yang digunakan sudah jelas dan mekanisme sosialisasi berjalan cukup baik melalui media resmi sekolah dan jejaring lain, sehingga informasi terkait persyaratan dan tahapan seleksi dapat dipahami secara lebih merata. Kondisi ini penting dalam konteks sekolah berasrama yang menuntut kesiapan tidak hanya dari peserta didik, tetapi juga orang tua dalam mengikuti seluruh rangkaian proses penerimaan.

Penelitian tentang sistem zonasi PPDB menunjukkan adanya tantangan dalam implementasinya sebagai upaya pemerataan pendidikan, seperti manipulasi data domisili dan ketimpangan persepsi masyarakat terhadap kualitas sekolah. Meskipun bertujuan baik, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menjadi dasar munculnya kebijakan SPMB yang dirancang untuk menyempurnakan sistem sebelumnya melalui pendekatan seleksi yang lebih inklusif, transparan, dan multidimensi.¹⁰

Sejalan dengan Siti Khodijah, penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun PPDB zonasi telah diterapkan, masih terdapat kendala dalam partisipasi masyarakat dan sosialisasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan komunikasi dan sosialisasi secara berkelanjutan agar tujuan pemerataan pendidikan dapat tercapai secara efektif.¹¹

SPMB relevan dengan kebutuhan SMA Negeri 2 Sumatera Barat sebagai sekolah berasrama yang menuntut kesiapan akademik dan nonakademik peserta didik. Seleksi yang objektif dan transparan diperlukan untuk memperoleh peserta didik yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa sistem penerimaan yang objektif dan transparan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan mutu layanan pendidikan.

2. Evaluasi Input Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat

Aspek input menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB didukung oleh SDM yang kompeten, pembagian tugas panitia yang terstruktur, serta koordinasi yang baik antar pihak

¹⁰ Sekar Puan Maharani et al., "Transformasi Seleksi Peserta Didik Dari PPDB Ke SPMB Tahun 2025 Sekar" 9, no. 4 (2025): 837–46.

¹¹ Siti Khodijah, "Evaluasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Di Kota Bandung (Studi Kasus Pada Ppdb Di Kecamatan Sukajadi)" 05, no. 2 (2025): 90–96.

terkait. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses seleksi juga mencerminkan integrasi dan akuntabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa sistem penerimaan yang objektif, transparan, dan berbasis daring dapat meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, serta mengurangi hambatan administratif dibandingkan sistem manual.¹²

Dari aspek sarana dan prasarana, penggunaan Google Form menunjukkan pemanfaatan teknologi yang sesuai kebutuhan sekolah. Meski terdapat kendala literasi digital pada sebagian orang tua, pendampingan panitia membantu kelancaran pendaftaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa sistem penerimaan berbasis online meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keadilan dibandingkan sistem manual.¹³

Sistem seleksi SPMB menempatkan tes akademik sebagai instrumen utama, sedangkan prestasi dan tahfidz sebagai nilai tambah. Kesamaan pemahaman antara panitia dan peserta didik menunjukkan proses seleksi yang jelas dan transparan. Hal ini mendukung kualitas input karena tes akademik menjadi alat objektif dalam menilai kesiapan siswa, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa seleksi berbasis tes meningkatkan kualitas peserta didik dan pemenuhan standar kompetensi melalui proses yang adil dan objektif.¹⁴

Selain itu, temuan di konteks internasional menunjukkan bahwa seleksi akademik di sekolah berasrama atau sekolah unggulan cenderung memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, terutama bila sistem seleksinya transparan dan berbasis kemampuan akademik.¹⁵

Penyesuaian daya tampung berdasarkan kapasitas asrama menunjukkan penerapan prinsip kontekstual dalam pelaksanaan SPMB. Kebijakan ini memastikan jumlah peserta didik yang diterima sesuai dengan ketersediaan fasilitas, sehingga kualitas layanan, kenyamanan, dan efektivitas proses pendidikan tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesesuaian antara jumlah peserta didik dan kapasitas sarana prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung mutu pendidikan, optimalisasi kegiatan akademik dan nonakademik, serta efisiensi pengelolaan sekolah berasrama.¹⁶

¹² Warmanto and Arif.

¹³ Jeni Rotua Lastiur Simbolon and Sindi Marsya Utami Agus Lestari, "Efektivitas Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Mutu Layanan Pendidikan Effectiveness of the Online New Student Admissions System (PPDB) in Increasing Transparency and Quality of Education Services," 2025, 8514–21.

¹⁴ Sep Arinda and Risa Kamal, "Systematic Literature Review : Pengaruh Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Tes Terhadap Adaptabilitas Dan Pemenuhan Standar Kompetensi Peserta Didik SMA Di Kecamatan Kebayoran Baru" 07, no. 02 (2025): 8898–8905.

¹⁵ Ying Shi, "Who Benefits from Selective Education? Evidence from Elite Boarding School Admissions," *Economics of Education Review* 74 (2020): 101907, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.07.001>.

¹⁶ Zhiyong Zhong, Yang Feng, and Yongqi Xu, "The Impact of Boarding School on Student Development in Primary and Secondary Schools : A," no. March (2024): 1–12, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1359626>.

Secara keseluruhan, input SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat telah menunjukkan kesiapan yang baik, baik dari sisi SDM, sarana, sistem seleksi, maupun kepatuhan terhadap regulasi. Kesiapan input ini menjadi fondasi penting yang memastikan proses seleksi dapat berjalan adil, transparan, dan menghasilkan peserta didik berkualitas. Prinsip keadilan, transparansi, dan kualitas pendidikan tercermin dari seluruh proses input, yang kemudian akan berdampak pada efektifitas tahap proses dan produk SPMB.

3. Evaluasi Aspek Proses Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat

Evaluasi aspek proses menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB telah berjalan secara terstruktur melalui tahapan sosialisasi, pendaftaran, verifikasi berkas, seleksi akademik dan tahfidz, hingga pengumuman hasil seleksi. Sistem seleksi yang dilaksanakan secara terintegrasi antar sekolah boarding di Sumatera Barat memastikan penerapan standar penilaian yang sama bagi seluruh calon peserta didik, sehingga mendukung prinsip objektivitas, transparansi, dan kesetaraan. Selain itu, mekanisme seleksi terpusat memudahkan akses peserta didik karena lebih efisien dari segi geografis maupun administratif. Temuan ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem seleksi terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan, memperluas akses pendidikan, serta mendukung pemerataan kesempatan bagi calon peserta didik.¹⁷

Selain itu, penelitian terkait digitalisasi penerimaan peserta didik baru menunjukkan bahwa penggunaan sistem daring terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas dalam keseluruhan tahapan seleksi, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman hasil seleksi. Penelitian Rifqi dan Karwanto¹⁸ pada sistem digital PPDB di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya menemukan bahwa implementasi sistem online dapat meningkatkan efektivitas pengolahan data, mempercepat proses seleksi, serta mempermudah akses informasi bagi calon peserta didik dan keluarga mereka, dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya yang lebih rentan terhadap kesalahan administrasi dan ketidaksesuaian data.

Temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa seleksi terintegrasi dan berbasis sistem digital tidak hanya memperluas akses bagi peserta didik dari berbagai daerah, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas proses seleksi, sehingga memperkuat mutu layanan pendidikan secara keseluruhan di sekolah menengah. Dengan demikian, kebijakan seleksi SPMB yang terintegrasi konsisten dengan praktik terbaik yang telah ditunjukkan dalam studi terdahulu mengenai seleksi peserta didik berbasis teknologi dan sistem terpusat.

¹⁷ Maharani et al., “Transformasi Seleksi Peserta Didik Dari PPDB Ke SPMB Tahun 2025 Sekar.”

¹⁸ M Alfin Rifqi and Karwanto, “Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di Era Digital: Studi Kasus Implementasi Di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya” 11, no. 04 (2023): 1010–19.

Transparansi dan keadilan menjadi aspek penting dalam proses SPMB. Sistem ini memastikan bahwa setiap tahapan pendaftaran, verifikasi, dan pengumuman hasil seleksi dilakukan secara terbuka, sehingga semua pihak, termasuk sekolah, calon peserta didik, dan orang tua, dapat mengakses informasi secara jelas. Prinsip keadilan ('adl) ini juga diperkuat oleh ajaran Islam, di mana setiap keputusan hendaknya dilakukan secara adil dan tidak memihak, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah [5]: 8:

"...dan berlaku adillah; karena adil itu lebih dekat kepada takwa..."

Selain aspek administratif, pelaksanaan proses SPMB juga memperhatikan pendampingan teknis, terutama bagi orang tua yang kurang memahami sistem pendaftaran daring. Hal ini menunjukkan adanya orientasi layanan dalam proses penerimaan, yang selaras dengan penelitian Saputra (2019) yang menekankan pentingnya pendampingan dan edukasi orang tua dalam pendaftaran daring untuk meningkatkan keberhasilan proses penerimaan.

Secara keseluruhan, evaluasi proses pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat menunjukkan bahwa proses penerimaan peserta didik dilaksanakan dengan efisien, transparan, adil, dan akuntabel, serta diimbangi dengan pelayanan dan pendampingan yang memadai. Pendekatan ini tidak hanya memastikan kesesuaian peserta didik dengan prosedur dan regulasi, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem seleksi sekolah.

4. Evaluasi Aspek Proses Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat

Aspek proses dalam pelaksanaan SPMB mencakup tahapan sosialisasi, pendaftaran, verifikasi berkas, seleksi, hingga pengumuman hasil penerimaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses SPMB di sekolah boarding dilaksanakan secara terpadu dan serentak dengan prosedur serta standar penilaian yang sama bagi seluruh calon peserta didik. Mekanisme ini mendukung prinsip objektivitas, keadilan, dan transparansi, sekaligus memudahkan akses peserta didik karena proses seleksi dapat diikuti secara lebih efisien tanpa harus berpindah lokasi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem seleksi terpusat dapat meningkatkan transparansi, keadilan, dan efisiensi karena prosesnya terstruktur dan seragam. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa sistem daring yang terintegrasi mempercepat akses informasi dan pengumuman hasil serta mengurangi hambatan administratif dibandingkan sistem manual.¹⁹ Penelitian lain menegaskan bahwa PPDB online meningkatkan transparansi,

¹⁹ Arinda and Kamal, "Systematic Literature Review : Pengaruh Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Tes Terhadap Adaptabilitas Dan Pemenuhan Standar Kompetensi Peserta Didik SMA Di Kecamatan Kebayoran Baru."

keadilan, dan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme seleksi pendidikan.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa penerapan mekanisme seleksi terpusat tidak hanya menjadi respons kebijakan terhadap kelemahan sistem sebelumnya, tetapi juga mengikuti praktik terbaik yang sudah didukung oleh penelitian sebelumnya dalam literatur pendidikan kontemporer.²¹

Transparansi menjadi aspek kunci dalam proses, yang memungkinkan semua pihak calon peserta didik, orang tua, dan sekolah memperoleh informasi secara jelas. Hal ini selaras dengan prinsip 'adl (keadilan) dalam Islam, yang menekankan bahwa setiap keputusan harus dijalankan secara adil, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah [5]:8:

"...dan berlaku adillah; karena adil itu lebih dekat kepada takwa..."

Secara keseluruhan, evaluasi proses pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat menunjukkan bahwa proses penerimaan peserta didik berjalan terstruktur, efisien, transparan, dan akuntabel, serta diimbangi dengan pendampingan dan layanan teknis yang memadai. Pendekatan ini memastikan bahwa proses seleksi tidak hanya memenuhi persyaratan formal dan regulasi, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan kualitas sistem penerimaan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMAN 2 Sumatera Barat, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Konteks: Sekolah memiliki konteks yang kondusif untuk pelaksanaan SPMB, termasuk jumlah calon peserta didik yang tinggi, keberagaman latar belakang peserta didik, serta dukungan sarana prasarana dan tenaga pendidik yang memadai. Kebijakan penerimaan disusun mengacu pada regulasi nasional dan juknis dari Dinas Pendidikan, namun tetap menyesuaikan dengan kondisi sekolah untuk menjaga keadilan dan keterjangkauan.
2. Aspek Input: Sekolah telah menyiapkan sumber daya manusia, sarana teknologi informasi, sistem seleksi, dan regulasi teknis dengan baik. Daya tampung peserta didik disesuaikan dengan kapasitas asrama, sistem seleksi akademik diprioritaskan, dan prestasi atau tahfidz hanya menjadi penambah bobot. Kesiapan input ini menjadi fondasi penting bagi efektivitas pelaksanaan SPMB.
3. Aspek Proses: Proses pelaksanaan SPMB berjalan terstruktur, transparan, dan adil. Mekanisme seleksi dilakukan secara terpadu dan serentak antar-sekolah boarding, dengan sistem pilihan sekolah dan lokasi tes yang memudahkan akses peserta didik dari berbagai daerah.

²⁰ Simbolon and Lestari, "Efektivitas Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Mutu Layanan Pendidikan Effectiveness of the Online New Student Admissions System (PPDB) in Increasing Transparency and Quality of Education Services."

²¹ Maharani et al., "Transformasi Seleksi Peserta Didik Dari PPDB Ke SPMB Tahun 2025 Sekar."

Pendampingan panitia kepada orang tua yang mengalami kesulitan teknis menunjukkan orientasi pelayanan yang kuat.

4. Aspek Produk: Pelaksanaan SPMB berhasil menghasilkan output berupa jumlah peserta didik sesuai kuota, dengan kualitas akademik dan kesiapan mental yang memadai. Sistem seleksi yang objektif dan transparan mendukung pemerataan akses pendidikan, sekaligus meningkatkan kepuasan pihak sekolah dan orang tua. Dampak pelaksanaan SPMB juga berimplikasi pada mutu sekolah, karena peserta didik yang diterima memiliki motivasi dan kesiapan mengikuti pendidikan berasrama.

Secara keseluruhan, pelaksanaan SPMB di SMAN 2 Sumatera Barat dapat dikatakan efektif dan akuntabel, serta sesuai dengan prinsip keadilan ('adl) dan transparansi dalam Islam (QS. Al-Maidah [5]:8).

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, Walid Fajar, Abdul Fattah, dan Mutiara Arlisyah Putri Utami. "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input, Process, Product)." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 75–86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.8482>.
- Arinda, Sep, dan Risa Kamal. "Systematic Literature Review: Pengaruh Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Tes Terhadap Adaptabilitas Dan Pemenuhan Standar Kompetensi Peserta Didik SMA Di Kecamatan Kebayoran Baru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2025): 8898–905.
- Dinas Pendidikan. *Petunjuk Teknis Sistem Penerimaan Murid Baru Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Ajaran 2025/2026*. Regulasi Resmi Daerah. Dinas Pendidikan Provinsi, 2025.
- Kemendikbud. "Kemendikbud: Aduan PPDB Terbanyak Tentang Sistem Zonasi." *detikNews*, 2017. <https://news.detik.com/berita/d-3556339/>.
- Khodijah, Siti. "Evaluasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi di Kota Bandung (Studi Kasus pada PPDB di Kecamatan Sukajadi)." *Jurnal Manajemen dan Administrasi Terapan (JMAT)* 5, no. 2 (2025): 90–96.
- LKBN ANTARA Sumbar. "Ini Penjelasan Disdik Padang Tentang Keluhan Orang Tua Terhadap Sistem Zonasi Pertimbangkan Umur." *LKBN ANTARA Sumbar*, 2020. <https://sumbar.antaraneews.com/berita/370858/>.
- Maharani, Sekar Puan, Imtiaz Sofiyanti, Inu Aulia Arba, Raihan Fauzi Nugraha, dan Suhardi. "Transformasi Seleksi Peserta Didik Dari PPDB Ke SPMB Tahun 2025." *Jurnal Basicedu* 9, no. 4 (2025): 837–46. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10133>.
- Ombudsman RI, dan Disdik Sumbar. "Press Release Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) SMA dan SMK Tahun Ajaran 2025/2026." *Rilis pers*, 2025. <https://disdik.sumbarprov.go.id/halaman-utama/>.
- Raharjo, Sabar Budi, Yufriawati, Ais Irmawati, dan Joko Purnama. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru*. Laporan Hasil Penelitian Kebijakan. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud, 2020.
- Rifqi, M. Alfin, dan Karwanto. "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Era Digital: Studi Kasus Implementasi di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 11, no. 4 (2023): 1010–19.
- Shi, Ying. "Who Benefits from Selective Education? Evidence from Elite Boarding School Admissions." *Economics of Education Review* 74 (2020): 101907. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.07.001>.
- Simbolon, Jeni Rotua Lastiur, Sindi Marsya Utami, dan Agus Lestari. "Efektivitas Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Mutu Layanan Pendidikan." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 8514–21.
- SMAN 2 Sumatera Barat. "Profil Institusi dan Kurikulum Keberasramaan SMAN 2 Sumatera Barat." *Diakses* 2023. <https://www.sman2sumbar.sch.id/sekolah/>.
- Suharwoto, Gogot, dan Nurjolis. "Sistem Baru Penerimaan Murid TA 2025/2026 Lebih Transparan Dan Adil." *Rilis Berita Resmi*. Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2025.

Yetti Yarnita, Suswati Hendriani, Fadriati: Evaluasi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) melalui Metode CIPP di SMAN 2 Sumatera Barat Berbasis *Boarding School*

Syafi, Imam, Yahya Aziz, Afridatul Khifdliyah, Achmad Isa, Al Firdausi, dan Rossanda Nur Afianty. "Improving Quality of Educational Institutions through Teacher Performance Evaluation with Perspective of CIPP Theory." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2025): 42–56.

Syafi'ah, N. "Evaluasi Program Vocational Life Skill Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di MAN 2 Banyumas." Tesis magister, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

Triyono, Agus. "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 255.

Warmanto, Edi, dan M. Arif. "Evaluasi Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbasis Online Pada MTsN 11 Agam." *Jurnal Evaluasi dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 127–34.

Zhong, Zhiyong, Yang Feng, dan Yongqi Xu. "The Impact of Boarding School on Student Development in Primary and Secondary Schools: A Systematic Review." *Frontiers in Psychology* 15 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1359626>.